

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) atau *Asean Economic Community* (AEC) merupakan suatu kesepakatan terwujudnya pasar bebas antara negara ASEAN secara bertahap telah disusun sejak tahun 1992 di Singapura (Avianti, 2015). Pada tahun 2015 MEA resmi dibentuk dan diberlakukan. Timbulnya perdagangan bebas merupakan salah satu dampak yang diberikan MEA. Perdagangan bebas membuat sektor jasa antar anggota MEA mendapat akses pasar yang lebih luas dan memberikan aturan yang adil bagi untuk berkontribusi bagi pelaku MEA.

MEA memiliki peluang yang selalu beriringan dengan tantangan. Disamping memberikan arus perdagangan barang atau jasa, Masyarakat Ekonomi Asean juga memberikan kesempatan berkarir untuk pekerja kerja profesional. Saat ini, Organisasi Perdagangan Dunia atau biasa disebut *World Trade Organization* (WTO) telah menetapkan 40 lapangan pekerjaan yang akan terbuka secara bebas untuk semua negara. Berbagai jenis profesi dikelompokkan menjadi enam jenis pekerjaan profesional yang meliputi: pengacara, akuntan, jasa profesional, *personal computer services*, jasa pariwisata, dan jasa kedokteran.

Akuntan merupakan salah satu profesi yang ada dalam WTO. Hal ini didukung dengan dibuatnya *Mutual Recognition Agreement* (MRA). MRA adalah pengakuan jasa profesi bagi profesional yang berlisensi atau bersertifikat dalam anggota ASEAN. Jasa akuntansi merupakan salah satu jenis pekerjaan yang diakui dalam MRA. Dengan diterapkannya MEA dan berlakunya MRA, penting bagi kita sebagai masyarakat negara Indonesia yang mana anggota ASEAN untuk mempersiapkan diri menghadapi MEA.

Supaya bisa bersaing dalam era perdagangan bebas, seorang yang berprofesi sebagai akuntan harus tahu bagaimana meningkatkan nilai yang ada pada dirinya untuk menghadapi tantangan di dunia bisnis, karena akuntan profesional dari negara lain bisa mengambil alih peluang akuntan lokal bila kita tidak mampu mengambil kesempatan dalam dunia bisnis di era MEA. Muhammad Ismail yang merupakan CEO PT Zahir Indonesia pernah berkata mungkin sebelumnya kejadian seperti ini pernah terjadi, namun setelah era MEA menjadi lebih masif, fenomena ini tidak mengherankan, mengingat pasar terbesar di era MEA adalah Indonesia. Sebanyak 40% dari total *marketplace* MEA ada di Indonesia.

MEA adalah tujuan akhir integrasi ekonomi sebagaimana dicanangkan dalam Visi ASEAN 2020 (Winantyo et al., 2008). Namun ada hal mengejutkan terjadi pada tanggal 11 maret 2020 yaitu Organisasi Kesehatan Dunia atau biasa disebut *World Health Organization (WHO)* telah Mengumumkan bahwa wabah COVID-19 sebagai pandemi global. Demi mencegah penyebaran virus COVID-19, pada tanggal 15 Maret 2020 melalui Konferensi Pers di Bogor, Presiden Republik Indonesia Joko Widodo mengumumkan kepada seluruh masyarakat untuk bekerja, sekolah dan beribadah dari rumah (Mahamidi, 2020).

Pada KTT ASEAN ke-36 dibulan Juni 2020, ASEAN telah mengumumkan ASEAN *Comprehensive Recovery Framework (ACRF)* yang mana merupakan kerangka kerja pemulihan ekonomi. ACRF adalah kerangka kerja pemulihan ekonomi yang mana merupakan tindak lanjut yang mengikuti arahan dari pemimpin anggota ASEAN tentang pemulihan ekonomi akibat dampak COVID-19. Pertemuan KTT ASEAN ke-36 juga membahas perkembangan Revolusi Industri 4.0 di ASEAN. Terlebih karena adanya pandemi COVID-19 membuat perkembangan Revolusi Industri 4.0 makin disorot, khususnya di Indonesia pandemi ini dilihat sebagai stimulus untuk mengintensifkan upaya transformasi ekonomi, meningkatkan keterampilan tenaga kerja, dan mempercepat transformasi digital (Magdalena, 2020).

Persaingan MEA pada masa pandemi memang sempat melambat namun seiring berjalannya waktu setiap negara berlomba-lomba meningkatkan SDMnya untuk mengatasi tantangan baru di era Pandemi Covid-19 ini. Maka dari itu kesiapan kerja mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi sangatlah penting karena dapat mempermudah perjalanan karier di dunia akuntansi. Untuk meningkatkan kesiapan kerja, mahasiswa harus memiliki tingkat kompetensi dan *locus of control* yang baik. Hal ini sudah dibuktikan dalam penelitian (Saraswati et al., 2020) yang menyatakan bahwa kompetensi dan *locus of control* terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi memiliki pengaruh yang positif.

Dalam konsep Work-Readiness Integrated Competence Model (WRICM) atau Model Kompetensi Terpadu Kesiapan Kerja dijelaskan dibutuhkan representasi komprehensif dari set kompetensi agar menciptakan lulusan yang memenuhi harapan berbagai pemangku kepentingan. Namun, representasi komprehensif dari set kompetensi di bawah sumber daya yang berbeda harus dibentuk oleh tujuan pendidikan atau industri tertentu untuk mengarahkan lulusan sesuai dengan kebutuhan mereka (Priksat et al., 2018:18). Berdasarkan konsep WRICM, penting untuk menggunakan set kompetensi yang lengkap namun tetap menyesuaikan spesifik pekerjaan yang diteliti. Maka dari itu peneliti memakai set kompetensi yang dikembangkan oleh Suttipun (2014), karena standar kompetensi mahasiswa akuntansi sudah menyesuaikan IES (International Education Standard) yang diterbitkan IAESB (International Accounting Education Standards Boards) meliputi kompetensi etika, kompetensi pengetahuan, kompetensi kemampuan, kompetensi hubungan, dan kompetensi analisis. Pada konsep WRICM terdapat set kompetensi kepribadian, maka dari itu untuk melengkapi detail kompetensi peneliti menambah variabel *locus of control*. Menurut Hendryadi (2017) menyatakan bahwa *Locus of Control* adalah sejauh mana seseorang percaya suatu peristiwa yang terjadi dalam hidup mereka dipengaruhi/dikendalikan oleh dirinya sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang telah diuraikan di atas, peneliti menemukan *gap* penelitian berupa masih sedikitnya penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang terletak pada variabel kompetensi etika, kompetensi pengetahuan, kompetensi pengetahuan, kompetensi kemampuan, kompetensi hubungan, kompetensi analisis dan locus of control terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi. Oleh karena itu, timbul ketertarikan peneliti untuk melakukan *reasearch* kembali terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa akuntansi. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh Kompetensi Dan Locus Of Control Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi”**.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka dapat ditemukan rumusan masalah yaitu:

1. Apakah kompetensi etika berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi?
2. Apakah kompetensi pengetahuan berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi?
3. Apakah kompetensi kemampuan berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi?
4. Apakah kompetensi hubungan berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi?
5. Apakah kompetensi analisis berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi?
6. Apakah *Locus of Control* berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh kompetensi etika terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi.
2. Mengetahui pengaruh kompetensi pengetahuan terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi.
3. Mengetahui pengaruh kompetensi kemampuan terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi.
4. Mengetahui pengaruh kompetensi hubungan terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi.
5. Mengetahui pengaruh kompetensi analisis terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi.
6. Mengetahui pengaruh *locus of control* terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis/ Akademik

Adapun manfaat penelitian yang akan dibuat peneliti adalah sebagai berikut.

a. Bagi Akademik

Menjadi dokumen ilmiah yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang membutuhkan untuk pengembangan pendidikan dan kinerja akuntan.

b. Bagi Penelitian Lain

Bagi pihak lain yang berkepentingan dengan masalah penerapan faktor-faktor yang memengaruhi kualitas kesiapan kerja, penelitian ini menjadi bahan masukan bagi penelitian dan pengembangan lebih lanjut.

2. Manfaat Praktik/ Empiris

Penelitian ini diharapkan juga memiliki kegunaan praktik atau empiris, di antaranya sebagai berikut:

a) Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai pengaruh kompetensi etika, kompetensi pengetahuan, kompetensi kemampuan, kompetensi hubungan, kompetensi analisis dan *locus of control* terhadap kesiapan kerja mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi.

b) Bagi Pihak Universitas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi perpustakaan, serta dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam menciptakan lulusan yang unggul, khususnya untuk Program Studi S1 Akuntansi Universitas Negeri Jakarta.

